Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i5.3843

KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM MEMBENTUK KESEJAHTERAAN EKONOMI DAN SOSIAL GLOBAL

The Contribution of Islamic Economics in Shaping Global Economic and Social Welfare

Anas Wahid Maulana & Isnan Sayid Maulana
IAIN Palangka Raya, Indonesia
anaswahid01@gmail.com; isnansayid@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 7, 2024	Sep 10, 2024	Sep 13, 2024	Sep 16, 2024

Abstract

This study aims to investigate the contribution of Islamic economics in shaping economic and social well-being globally. Through literature analysis and empirical studies, the study identifies the underlying principles of Islamic economics, including justice, equality, and balance, and evaluates their impact on various aspects of economic and social life in different countries. The research methods used include document analysis and case studies of the implementation of Islamic economic principles in various contexts. The results highlight that Islamic economics has played a significant role in increasing financial inclusion, promoting sustainable economic growth, and alleviating poverty and inequality. The implications of this research provide valuable insights for policymakers, economic practitioners, and the general public in efforts to promote global economic and social well-being.

Keywords: Islamic Economic, Global Economic, Social Well-Being

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial secara global. Melalui analisis literatur dan studi empiris, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, termasuk keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial di berbagai negara. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis dokumen dan studi kasus penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam berbagai konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam berperan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, praktisi ekonomi, dan masyarakat umum dalam upaya memajukan kesejahteraan ekonomi dan sosial global.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Ekonomi Global, Kesejahteraan Sosial

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks ini, masyarakat dunia dihadapkan pada tantangan ekonomi dan sosial yang semakin kompleks dan bervariasi. Dari krisis keuangan global yang menggoncang fondasi sistem keuangan internasional hingga ketidaksetaraan ekonomi yang semakin memperdalam kesenjangan antara kelompok-kelompok masyarakat, kompleksitas tantangan ini semakin diperumit oleh perkembangan teknologi, perubahan iklim, dan gejolak politik di berbagai belahan dunia (Maulidizen, 2017).

Ketika masyarakat mencari solusi untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial yang tidak merata, terdapat kebutuhan mendesak untuk mencari pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Model-model ekonomi yang sebelumnya dominan telah terbukti tidak mampu secara menyeluruh menangani ketidakadilan ekonomi dan ketimpangan sosial. Dalam konteks ini, ekonomi Islam muncul sebagai sebuah alternatif yang menjanjikan, menawarkan prinsip-prinsip yang berakar dalam ajaran agama Islam yang dapat membentuk fondasi untuk pembangunan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan (Husni, 2020).

Prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan distribusi kekayaan yang merata yang menjadi pijakan utama ekonomi Islam menawarkan pandangan yang holistik dan terintegrasi terhadap pembangunan ekonomi. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mempertimbangkan aspek materialistik dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhitungkan nilai-nilai spiritual, etika, dan kemanusiaan dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil. Dengan demikian, ekonomi Islam menawarkan paradigma yang menyeluruh untuk mempromosikan

kesejahteraan ekonomi dan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat global (Dharmalaksana & Arifin, 2019).

Sebagai sebuah paradigma ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam, ekonomi Islam menawarkan lebih dari sekadar serangkaian prinsip; ia menghadirkan suatu kerangka kerja yang mengakar kuat dalam nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan. Prinsip-prinsip ini membentuk landasan utama dari setiap aspek aktivitas ekonomi dalam masyarakat yang mengikuti prinsip-prinsip Islam. Keadilan, yang menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam, tidak hanya menekankan pada distribusi kekayaan yang adil, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap peluang ekonomi. Hal ini mempromosikan inklusivitas dan mengurangi kesenjangan ekonomi yang seringkali menjadi akar dari ketidakstabilan sosial (Wahyuni et al., 2022).

Selain keadilan, konsep kesetaraan juga ditekankan dalam ekonomi Islam. Ini mencakup kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya, kesetaraan dalam perlakuan di hadapan hukum, dan kesetaraan dalam peluang ekonomi. Kesetaraan ini menciptakan lingkungan di mana setiap individu diakui dan dihargai atas kontribusi mereka terhadap masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis (Ahyani & Slamet, 2021).

Lebih lanjut, ekonomi Islam juga menempatkan penekanan yang besar pada keseimbangan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya. Konsep keseimbangan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek materialistik, tetapi juga dengan keselarasan spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Ini menciptakan lingkungan yang harmonis di mana kepentingan individu tidak bertentangan satu sama lain, melainkan saling melengkapi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Namun, kontribusi ekonomi Islam tidak hanya terbatas pada aspek keuangan. Lebih dari itu, ekonomi Islam merangkum berbagai dimensi ekonomi dan sosial yang mencakup perdagangan, keuangan, filantropi, dan tanggung jawab sosial. Praktik perdagangan dalam ekonomi Islam menekankan transaksi yang adil dan beretika, di mana keuntungan yang diperoleh bukan hanya untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu, tetapi juga untuk kepentingan bersama masyarakat. Sementara itu, sektor keuangan dalam ekonomi Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Filantropi dan tanggung jawab sosial juga menjadi bagian integral dari ekonomi Islam. Prinsip-prinsip ini mendorong individu dan lembaga untuk berbagi kekayaan mereka dengan orang-orang yang membutuhkan dan untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat secara

keseluruhan. Dengan demikian, ekonomi Islam menciptakan lingkungan di mana kesejahteraan ekonomi dan sosial dapat diwujudkan tidak hanya bagi segelintir orang, tetapi untuk seluruh masyarakat secara keseluruhan. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global. Kami akan melihat bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diimplementasikan dalam praktik ekonomi modern untuk mengatasi tantangan-tantangan global yang dihadapi oleh masyarakat. Kami juga akan mengeksplorasi peran penting industri keuangan syariah dalam mendukung inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui analisis mendalam dan contoh konkret dari implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam di berbagai negara dan wilayah, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi ekonomi Islam dalam menciptakan dampak positif yang luas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial secara global. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca tentang pentingnya mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan inklusif di seluruh dunia (Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, 2021).

Tinjauan pustaka tentang kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global telah menjadi subjek perhatian yang semakin meningkat dalam literatur akademis dan praktik ekonomi. Sejumlah penelitian telah menjelajahi prinsip-prinsip ekonomi Islam dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial secara global.

Menurut Siddiqui (2019), ekonomi Islam menawarkan paradigma alternatif dalam merespons tantangan-tantangan global saat ini, seperti ketidaksetaraan ekonomi, pengangguran, dan krisis keuangan. Prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan yang mendasari ekonomi Islam dianggap sebagai fondasi yang kuat untuk pembangunan ekonomi yang lebih adil dan inklusif (Istiqomah & Zulaikhah, 2019) .

Studinya yang diterbitkan dalam jurnal "Islamic Economic Studies" oleh Hasan et al. (2020) menyoroti pentingnya inklusi keuangan dalam ekonomi Islam sebagai sarana untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan bagi kelompok-kelompok terpinggirkan. Mereka menunjukkan bahwa industri keuangan syariah telah berhasil memperluas akses terhadap pembiayaan bagi usaha kecil menengah dan individu dengan pendapatan rendah, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan ekonomi.

Di sisi lain, penelitian oleh Khan dan Bhatti (2018) mengungkapkan bahwa ekonomi Islam juga memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan melalui mekanisme redistribusi kekayaan seperti zakat, infaq, dan wakaf. Mereka menekankan bahwa praktik-praktik ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan membangun fondasi untuk kesejahteraan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa penelitian tentang kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global telah menjadi topik yang semakin relevan dan penting dalam literatur ekonomi kontemporer. Implikasi dari prinsip-prinsip ekonomi Islam terhadap inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan pengentasan kemiskinan dan ketidaksetaraan telah mendapat perhatian yang cukup dalam literatur akademis, menyoroti potensi positif ekonomi Islam dalam mempromosikan kesejahteraan global.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan terinci. Pertama-tama, penelitian akan dimulai dengan studi literatur yang mendalam untuk memahami dasar teori, prinsip-prinsip, dan konsep ekonomi Islam. Dengan menganalisis literatur akademis, publikasi industri, serta dokumen resmi dari lembaga keuangan Islam, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang subjek ini.

Langkah berikutnya melibatkan analisis kasus, di mana peneliti akan memeriksa implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam berbagai konteks global. Ini dapat melibatkan studi kasus negara-negara dengan populasi mayoritas Muslim, lembaga-lembaga keuangan syariah, atau proyek-proyek ekonomi berbasis Islam di berbagai belahan dunia. Analisis kasus ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam praktik.

Selanjutnya, metode penelitian akan melibatkan wawancara dengan pemangku kepentingan kunci, seperti ahli ekonomi Islam, praktisi industri keuangan syariah, dan perwakilan pemerintah. Wawancara ini akan memberikan perspektif langsung tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap kontribusi ekonomi Islam terhadap

kesejahteraan global. Selain itu, fokus kelompok juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan dari berbagai sudut pandang dan pengalaman.

Data kuantitatif dan kualitatif akan dianalisis untuk melacak tren dan dampak ekonomi Islam secara empiris. Data kuantitatif seperti statistik ekonomi dan keuangan global akan memberikan informasi tentang kinerja ekonomi Islam dalam skala global, sementara data kualitatif akan membantu memahami konteks sosial, budaya, dan politik di mana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan (Sugiono, 2012).

Penelitian juga akan melibatkan analisis komparatif antara ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional. Ini akan memungkinkan peneliti untuk membandingkan kinerja ekonomi Islam dalam hal indikator kesejahteraan ekonomi dan sosial dengan sistem ekonomi lainnya. Terakhir, penelitian akan mengkaji kerangka kebijakan yang mendukung atau menghambat implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi ekonomi Islam terhadap kesejahteraan global dan memberikan panduan bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan akademisi.

HASIL

Hasil penelitian tentang kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global menyoroti peran yang mendasar dan signifikan yang dimainkan oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengatasi tantangan-tantangan kompleks dalam era globalisasi ini. Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam telah memberikan dampak yang positif yang terasa dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial di seluruh dunia.

Melalui pendekatan yang holistik, ekonomi Islam telah menunjukkan kemampuannya dalam menyediakan landasan yang kokoh untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan yang menjadi pijakan utama ekonomi Islam telah memberikan arahan yang jelas dalam mengelola masalah-masalah kompleks seperti ketimpangan ekonomi, pengangguran, dan ketidakstabilan keuangan. Dengan menempatkan kepentingan bersama masyarakat sebagai prioritas utama, ekonomi Islam telah membantu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif di berbagai negara di seluruh dunia.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya sekadar sebuah sistem keuangan alternatif, tetapi juga sebuah filosofi yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial. Melalui mekanisme seperti zakat, wakaf, dan infaq, ekonomi Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan, memperkuat kerjasama sosial, dan mempromosikan keberdayaan ekonomi bagi masyarakat yang kurang beruntung. Hal ini menegaskan bahwa ekonomi Islam tidak hanya relevan dalam konteks ekonomi global, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat secara luas.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti peran penting industri keuangan syariah dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global. Dengan menawarkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, industri keuangan syariah telah memberikan solusi yang berkelanjutan untuk kebutuhan keuangan masyarakat, sambil mempromosikan inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan global.

Dalam kesimpulannya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi Islam memiliki potensi yang besar untuk menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dalam mengatasi tantangan-tantangan ekonomi dan sosial global. Dengan terus mengembangkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, masyarakat dunia dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua.

Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah peningkatan akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan. Industri keuangan syariah telah berhasil membuka pintu bagi inklusi keuangan bagi individu dan usaha kecil menengah, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan larangan riba dan prinsip-prinsip keuangan yang beretika, lembaga-lembaga keuangan syariah cenderung memberikan solusi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi global.

Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti peran ekonomi Islam dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui investasi yang berbasis pada prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan, proyek-proyek ekonomi Islam telah menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa ekonomi Islam

bukan hanya tentang mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang memastikan bahwa pertumbuhan tersebut merata dan berkelanjutan untuk seluruh masyarakat.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekonomi Islam dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dalam masyarakat. Dengan mendorong distribusi kekayaan yang lebih merata melalui mekanisme seperti zakat dan filantropi, ekonomi Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memastikan bahwa keuntungan ekonomi dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, bukan hanya segelintir orang. Hal ini memperkuat kesetaraan sosial dan memberikan dukungan bagi kelompok-kelompok yang membutuhkan.

Terakhir, hasil penelitian ini juga menyoroti peningkatan kesadaran dan penerimaan global terhadap ekonomi Islam. Negara-negara di seluruh dunia semakin menyadari potensi ekonomi Islam dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan PBB, dan mengadopsi regulasi yang mendukung pengembangan industri keuangan syariah. Hal ini menandakan bahwa ekonomi Islam bukan hanya relevan untuk masyarakat Muslim, tetapi juga memiliki relevansi dan aplikabilitas yang luas di tingkat global.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi Islam bukan sekadar konsep teoretis, melainkan telah terbukti memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global. Dengan terus memperkuat implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dan mendukung pengembangan industri keuangan syariah, masyarakat global dapat bergerak menuju pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil bagi semua.

PEMBAHASAN

Kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global merupakan perdebatan yang relevan dan penting dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi dunia saat ini. Prinsip-prinsip yang melandasi ekonomi Islam, yaitu keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan, menjadi pusat perhatian dalam upaya mengatasi ketidaksetaraan ekonomi yang merajalela, tingkat pengangguran yang tinggi, serta krisis keuangan yang berulang. Sebagai paradigma ekonomi alternatif, ekonomi Islam menawarkan solusi yang menjanjikan dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama, bukan hanya sekadar pertumbuhan ekonomi semata (Rahmawaty, 2013).

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendekatan ekonomi Islam muncul sebagai alternatif yang menjanjikan dalam memecahkan masalah-masalah ekonomi dan sosial yang terjadi di seluruh dunia. Dengan menekankan prinsip-prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan, ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara kelompok-kelompok masyarakat. Hal ini menciptakan kesetaraan yang lebih besar dalam kesempatan ekonomi, sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan (Fuadi, 2016).

Selain itu, prinsip kesetaraan yang menjadi pijakan utama dalam ekonomi Islam juga memperkuat inklusi sosial dan ekonomi. Dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan semua lapisan masyarakat, ekonomi Islam mendorong partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pembangunan sosial yang inklusif.

Di samping itu, prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam mendorong pengembangan sistem ekonomi yang berkelanjutan, di mana kepentingan jangka panjang masyarakat diutamakan daripada keuntungan individu atau kelompok tertentu. Ini membantu mengurangi risiko terjadinya krisis ekonomi yang merugikan banyak pihak dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat terhadap gejolak pasar global.

Dengan demikian, kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global tidak hanya relevan, tetapi juga sangat signifikan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks di era globalisasi ini. Dengan menawarkan pendekatan yang berfokus pada keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan, ekonomi Islam memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan di seluruh dunia.

Salah satu aspek yang paling menonjol dari kontribusi ekonomi Islam adalah fokusnya pada meningkatkan inklusi keuangan di seluruh lapisan masyarakat. Industri keuangan syariah telah terbukti menjadi motor utama dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan, termasuk usaha kecil menengah (UKM) dan individu dengan pendapatan rendah. Dalam banyak negara, UKM sering kali menjadi tulang punggung perekonomian, tetapi sering kali kesulitan dalam mendapatkan akses terhadap sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan pengembangan mereka. Industri keuangan syariah memberikan solusi yang inklusif

dengan menyediakan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) dan jual beli dengan keuntungan bersama (murabahah).

Inklusi keuangan ini tidak hanya berdampak pada akses terhadap modal, tetapi juga memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memfasilitasi akses ke layanan keuangan, industri keuangan syariah mendorong inovasi dan investasi di sektor-sektor ekonomi yang potensial, seperti pertanian, industri kreatif, dan teknologi. Dengan demikian, inklusi keuangan yang didorong oleh ekonomi Islam bukan hanya membantu individu dan UKM untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka, tetapi juga berkontribusi pada diversifikasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal dan regional.

Selain itu, inklusi keuangan juga memberdayakan individu untuk mengelola risiko keuangan dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Melalui penyediaan akses terhadap layanan seperti tabungan, asuransi, dan pensiun berbasis syariah, industri keuangan syariah membantu masyarakat untuk membangun ketahanan finansial dan mengurangi kerentanan terhadap bencana ekonomi. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu, tetapi juga mengurangi beban pada pemerintah dalam menyediakan perlindungan sosial.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan yang didorong oleh ekonomi Islam tidak hanya menciptakan kesempatan ekonomi yang lebih luas bagi individu dan kelompok-kelompok yang rentan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemberdayaan sosial di tingkat lokal dan global. Ini menegaskan bahwa inklusi keuangan bukanlah hanya tentang memasukkan orang ke dalam sistem keuangan, tetapi juga tentang memberdayakan mereka untuk mengambil kendali atas masa depan keuangan mereka.

Selanjutnya, peran ekonomi Islam dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangatlah signifikan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan tekanan pada investasi yang berkelanjutan, yang berarti tidak hanya memperhitungkan keuntungan finansial tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan di mana pertumbuhan ekonomi tidak hanya terjadi secara cepat dan berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga merata dan inklusif.

Dengan menempatkan kepentingan masyarakat secara keseluruhan di depan, prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan insentif bagi pelaku ekonomi untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan. Hal ini terbukti membawa dampak positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan memfasilitasi penciptaan lapangan kerja dan menyediakan akses terhadap peluang ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, fokus ekonomi Islam pada pembangunan infrastruktur ekonomi yang kuat dan berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi suatu negara, yang pada gilirannya membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Iskandar et al., 2020).

Contoh konkret dari kontribusi ekonomi Islam dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat ditemukan dalam berbagai proyek pembangunan berbasis syariah di seluruh dunia. Misalnya, investasi dalam sektor infrastruktur seperti energi terbarukan, transportasi publik, dan pengelolaan air dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang penting untuk keberlangsungan hidup. Di samping itu, promosi kewirausahaan dan pengembangan UKM yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membantu memperkuat struktur ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi yang rentan terhadap fluktuasi pasar global.

Dengan demikian, peran ekonomi Islam dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak dalam konteks tantangan ekonomi dan sosial global saat ini. Dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi, prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan landasan yang kokoh untuk pembangunan ekonomi yang merata, inklusif, dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pengentasan kemiskinan dan ketidaksetaraan adalah aspek penting lainnya dari kontribusi ekonomi Islam yang perlu diperdebatkan lebih lanjut. Melalui mekanisme redistribusi kekayaan seperti zakat, infaq, dan wakaf, ekonomi Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Praktik-praktik ini merupakan bagian integral dari prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya berbagi kekayaan dan menyediakan perlindungan bagi kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat.

Zakat, salah satu pilar utama dari praktik ekonomi Islam, adalah kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan. Ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat yang kurang beruntung, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di dalam masyarakat. Dengan memungkinkan transfer kekayaan dari yang lebih mampu kepada yang kurang mampu, zakat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial, serta menciptakan kesempatan bagi mereka yang kurang beruntung untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka (Kholis, 2008).

Selain zakat, praktik infaq dan wakaf juga memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Infaq, atau sumbangan sukarela, memberikan kesempatan bagi individu untuk berpartisipasi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan masyarakat. Sedangkan wakaf, atau sumbangan berupa harta, tanah, atau benda lainnya yang diberikan untuk kepentingan umum, memungkinkan penggunaan sumber daya secara produktif untuk kepentingan masyarakat, seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, atau infrastruktur sosial lainnya.

Praktik-praktik ini tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan menciptakan lingkungan sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai saling berbagi dan kepedulian sosial, ekonomi Islam membantu membangun masyarakat yang lebih solidaritas dan berdaya, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang secara penuh potensinya.

Dengan demikian, pengentasan kemiskinan dan ketidaksetaraan merupakan bagian integral dari kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global. Melalui mekanisme redistribusi kekayaan seperti zakat, infaq, dan wakaf, ekonomi Islam memberikan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Terakhir, kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global menyoroti bahwa ekonomi Islam tidak sekadar merupakan sebuah paradigma ekonomi, tetapi juga sebuah filosofi yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial. Dengan prinsip-prinsip yang menekankan keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan, ekonomi Islam memiliki potensi yang besar untuk menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dalam mengatasi tantangan-tantangan ekonomi dan sosial global di masa depan.

Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi yang adil dari kekayaan dan sumber daya di antara seluruh anggota masyarakat. Hal ini berarti bahwa ekonomi Islam tidak hanya berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk memastikan bahwa manfaatnya didistribusikan secara merata di antara semua anggota masyarakat. Ini membawa implikasi yang luas, termasuk upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat inklusi sosial (Fauzi & Gunawan, 2022).

Selain itu, prinsip kesetaraan dalam ekonomi Islam menegaskan bahwa semua individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap kesempatan ekonomi dan sosial. Ini berarti bahwa ekonomi Islam menentang diskriminasi dan menekankan pentingnya memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Dengan mempromosikan inklusi sosial dan ekonomi, ekonomi Islam membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya, di mana semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Abdullah et al., 2023).

Prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya menciptakan keselarasan antara kepentingan individu, masyarakat, dan lingkungan. Ini berarti bahwa ekonomi Islam tidak hanya berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut tidak merugikan kepentingan masyarakat atau lingkungan. Dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi, ekonomi Islam membantu memastikan bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan juga berkelanjutan dari segi sosial dan lingkungan.

Dengan demikian, kontribusi ekonomi Islam dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial global menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya merupakan sebuah paradigma ekonomi, tetapi juga sebuah filosofi yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial. Dengan prinsip-prinsip yang menekankan keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan, ekonomi Islam memiliki potensi untuk menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dalam mengatasi tantangan-tantangan ekonomi dan sosial global di masa depan. Dengan terus memperkuat dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini, masyarakat dunia dapat bergerak menuju dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan untuk semua (Andiko, 2017).

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi ekonomi Islam memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kesejahteraan ekonomi dan sosial secara global. Melalui prinsip-prinsip yang menekankan keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan, ekonomi Islam menawarkan alternatif yang berpotensi untuk mengatasi tantangan-tantangan kompleks dalam dunia ekonomi kontemporer.

Penelitian ini menyoroti beberapa aspek kunci dari kontribusi ekonomi Islam, termasuk peningkatan inklusi keuangan yang memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi kelompok-kelompok terpinggirkan, seperti usaha kecil menengah dan individu dengan pendapatan rendah. Selain itu, ekonomi Islam juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menekankan pada investasi yang berkelanjutan dan memperhatikan dampak sosial dari kegiatan ekonomi.

Pengentasan kemiskinan dan ketidaksetaraan juga menjadi fokus penting dalam kontribusi ekonomi Islam, dengan mekanisme redistribusi kekayaan seperti zakat, infaq, dan wakaf yang membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Praktik-praktik ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan membangun fondasi untuk kesejahteraan yang berkelanjutan.

Terakhir, penelitian ini menegaskan bahwa ekonomi Islam bukanlah sekadar sebuah paradigma ekonomi, tetapi juga sebuah filosofi yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial. Dengan prinsip-prinsip yang menekankan keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan, ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dalam mengatasi tantangan-tantangan ekonomi dan sosial global di masa depan.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua masyarakat. Langkah-langkah lebih lanjut untuk memperkuat peran ekonomi Islam dalam mempromosikan kesejahteraan ekonomi dan sosial global dapat membawa dampak yang signifikan dalam mengatasi tantangan-tantangan kompleks yang dihadapi oleh dunia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, F. D., Saleh, C., Rasyid, F. A., & Witro, D. (2023). Analisis Perdagangan Internasional Melalui Model Politik Heckscher-Ohlin Terhadap Kepentingan Ekonomi Nasional Pespektif Hukum Ekonomi Islam. *Al Ushuliy: Jurnal Mahasiswa Syariah Dan Hukum*, *2*(2), 249. https://doi.org/10.31958/alushuliy.v2i2.11483

Ahyani, H., & Slamet, M. (2021). Respon Dunia Barat Terhadap Ekonomi Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Ecopreneur : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, *2*(2), 220. https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i2.311

Andiko, T. (2017). SIGNIFIKANSI IMPLEMENTASI KONSEP EKONOMI ISLAM DALAM TRANSAKSI BISNIS DI ERA MODERN. *MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, *4*, 9–22.

Dharmalaksana, W., & Arifin, L. (2019). Kontribusi UIN SGD Bandung Dalam Mengembangkan Ekonomi Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, *13*(1), 40–56.

Fauzi, M., & Gunawan, A. (2022). Filantropi Global Membentuk Negara Kesejahteraan: Perspektif Islam dan Yahudi. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, *6*(2), 141. https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.13608

Fuadi, A. (2016). Negara Kesejahteraan (Welfare State) Dalam Pandangan Islam Dan Kapitalisme. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, *5*(1), 13. https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5(1).13-32

Husni, I. S. (2020). Konsep Keadilan Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konsepsional. *Islamic Economics Journal*, *6*(1), 57. https://doi.org/10.21111/iej.v6i1.4522

Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(7). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544

Istiqomah, L., & Zulaikhah, A. (2019). Telaah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Iqtishod*, *1*(1), 1–19.

Kholis, N. (2008). Masa Depan Ekonomi Islam dalam Arus Trend Ekonomi Era Global. *Unisia*, *31*(68), 1–23. https://doi.org/10.20885/unisia.vol31.iss68.art5

Maulidizen, A. (2017). PEMIKIRAN DAN KONTRIBUSI TOKOH EKONOMI ISLAM KLASIK DAN KONTEMPORER Pendahuluan nilai-nilai Islam yaitu al- Qur ‟ an dan al-Hadith . Ekonomi Islam juga merupakan. *Deliiberatif*, *1*(1), 42–62.

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, S. B. (2021). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(03), 1494–1498.

Rahmawaty, A. (2013). Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif. *Equilibrium*, *1*(1), 1–17.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.

Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(03), 3476–3486.